

STUDI PROFIL KEWIRAUSAHAAN PEMILIK KONTRAKTOR DAN MANAJER PROYEK BIDANG KONSTRUKSI

Harijanto Setiawan¹ dan Yoannes Baptis Endarso²

^{1,2} Program Magister Teknik Sipil, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44 Yogyakarta
Email: haris@uajy.ac.id atau harijantosetiawan@yahoo.com

ABSTRAK

Semangat kewirausahaan tidak hanya diperlukan oleh pengusaha atau pemilik perusahaan saja, malainkan diperlukan oleh semua orang yang bekerja secara profesional termasuk para staf suatu perusahaan. Demikian juga semangat kewirausahaan ini diperlukan di semua bidang usaha termasuk bidang konstruksi. Penelitian ini dilakukan untuk permasalahan bagaimana profil kewirausahaan pemilik kontraktor dan manajer proyek bidang konstruksi. Penelitian dilakukan terhadap masing-masing 43 pemilik kontraktor dan 43 manajer proyek yang bekerja untuk kontraktor kelas kecil dan non-kecil di Yogyakarta dan Jawa Tengah, khususnya Semarang dan Solo. Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang dikembangkan Sutanto (2002). Selanjutnya data diolah dengan menghitung nilai profil kewirausahaan yang ditetapkan oleh Sutanto (2002). Analisis lebih terperinci dilakukan dengan metode statistik deskriptif berupa mean dan standard deviasi serta analisis korelasi tata jenjang Spearman, uji t test dan analisis varian (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil kewirausahaan, baik pemilik kontraktor maupun manajer proyek, berada pada tingkat rata-rata dan di atas rata-rata. Perbandingan profil kewirausahaan berdasarkan parameter-parameternya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemilik kontraktor dan manajer proyek, demikian terdapat hubungan yang signifikan antara urutan parameter-parameternya. Analisis data dari pemilik kontraktor menunjukkan tidak ada perbedaan profil kewirausahaan yang signifikan berdasarkan tingkat pendidikan formal maupun usia perusahaan. Demikian juga analisis data yang berasal dari manajer proyek menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan profil kewirausahaan yang signifikan berdasarkan tingkat pendidikan formal maupun pengalaman kerja.

Kata Kunci: kewirausahaan, kontraktor, pemilik, manajer proyek

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* saat ini sedang mendapat perhatian khusus di hampir semua negara termasuk Indonesia. Diyakini bahwa suatu negara akan maju jika didukung jumlah wirausahawan atau *entrepreneur* yang memadai. Kewirausahaan selalu dibicarakan di hampir semua kesempatan namun pengertian yang sesungguhnya dari kewirausahaan ini masih perlu dikaji lebih jauh. Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan adalah identik dengan seseorang yang menjalankan suatu usaha atau pengusaha atau wiraswastawan. Pandangan tersebut sebenarnya kurang lengkap karena jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya perlu dimiliki oleh pengusaha namun juga oleh setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif, misalnya petani, pegawai negeri, pegawai swasta, mahasiswa, guru, pemimpin proyek, dsb. Pada awalnya kewirausahaan hanya dijumpai dalam dunia bisnis, akan tetapi akhir-akhir ini berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, bahkan sering digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menjadi pimpinan suatu organisasi.

Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Banyak orang, baik pengusaha maupun bukan pengusaha, meraih sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Jadi kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.

Sektor industri konstruksi merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan suatu negara dalam mencapai perkembangan dan kemajuannya terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Dalam industri konstruksi terdapat kontraktor yang merupakan bagian pentingnya karena kontraktornya yang mewujudkan proyek-proyek konstruksi yang merupakan hasil akhir dari industri konstruksi. Kontraktor sendiri dalam menjalankan pekerjaannya banyak memanfaatkan sumber daya manusia pada tingkat yang paling bawah hingga paling atas. Dengan demikian keberhasilan usaha kontraktor tidak hanya tergantung pada pemiliknnya saja melainkan

orang-orang yang bekerja didalamnya termasuk manajer proyek. Selanjutnya berdasarkan penjelasan tentang kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa salah satu hal penting yang menunjang kinerja kontraktor adalah kewirausahaan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, tulisan ini akan membahas masalah yang terkait dengan kewirausahaan dalam kontraktor. Secara khusus masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kewirausahaan pemilik kontraktor dan manajer proyek bidang konstruksi?
2. Apakah terdapat perbedaan profil kewirausahaan antara pemilik kontraktor dan manajer proyek?
3. Apakah terdapat perbedaan profil kewirausahaan berdasarkan usia perusahaan dan pendidikan formal pada pemilik kontraktor?
4. Apakah terdapat perbedaan profil kewirausahaan berdasarkan pendidikan formal dan pengalaman kerja pada manajer proyek?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan / Entrepreneurship

Istilah kewirausahaan yang sering dikenal dengan sebutan entrepreneurship cukup populer akhir-akhir ini. Meskipun demikian banyak pihak yang sering menggunakannya namun sebenarnya tidak paham betul tentang arti kewirausahaan. Oleh karenanya berikut ini akan diuraikan pendapat beberapa ahli tentang pengertian kewirausahaan.

Sutanto (2002) menulis bahwa kewirausahaan yang sering dikenal dengan sebutan entrepreneurship berasal dari bahasa Perancis yang diterjemahkan secara harfiah adalah perantara. Secara lebih luas kewirausahaan didefinisikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi. Namun demikian istilah kewirausahaan dapat pula diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karsa serta karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal sehingga dapat memberikan nilai tambah maksimal terhadap jasa, barang maupun pelayanan yang dihasilkan dengan mengindahkan sendi-sendi kehidupan masyarakat. Lebih lanjut dituliskan bahwa entrepreneur bukan sekedar pengusaha swasta, karena terkesan untuk membedakan seseorang yang makan gaji dengan seseorang yang menggaji dirinya sendiri, akan tetapi mereka yang mengerti dan dapat membedakan antara tantangan dan peluang lalu memanfaatkannya untuk keuntungan mereka. Seorang entrepreneur selalu mengamati lingkungannya, bekerja dengan metoda yang bervariasi dalam rangka mengidentifikasi peluang-peluang yang potensial Suka tantangan

Sementara menurut Suryana (2003) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan memunculkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dikarenakan kewirausahaan selalu dikaitkan dengan kreativitas dan inovasi maka kiranya perlu diperjelas makna dari kedua istilah tersebut. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*). Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*)

Lebih lanjut Sutanto (2002) menyampaikan ciri-ciri atau karakter dari seorang wirausaha yang memiliki potensi keberhasilan yang tinggi adalah sebagai berikut :

1. kreatif dan inovatif,
2. berambisi tinggi,
3. bersemangat,
4. percaya diri,
5. pandai dan senang bergaul,
6. bekerja keras dan berpandangan ke depan,
7. *Risk taker*,
8. banyak inisiatif dan bertanggung jawab,
9. senang mandiri dan bebas,
10. bersikap optimis,
11. berpikiran dan bersikap positif,
12. beriman dan jujur,
13. berwatak maju,
14. mampu memotivasi diri,
15. ulet, tekun dan tidak cepat menyerah,
16. memelihara kepercayaan yang diberikan pada dirinya,
17. meyakinkan diri sebelum bertindak,
18. menghargai waktu,
19. bersedia melakukan pekerjaan rendahan (pengorbanan),
20. selalu penuh rasa syukur.

Intrapreneurship

Di atas telah dijelaskan bahwa kewirausahaan tidak selalu identik dengan pengusaha swasta tetapi mempunyai arti yang lebih luas bahkan seseorang yang bekerja untuk orang lainpun perlu kewirausahaan. Berdasarkan pada kenyataan ini maka berkembanglah suatu konsep baru dalam *entrepreneurship* yang dinamakan *intrapreneurship*.

Berdasarkan Wikipedia (2010) *intrapreneurship* adalah praktek penggunaan kemampuan *entrepreneurial* tanpa mengandung resiko atau keadaan yang harus dipertanggung-jawabkan terkait dengan kegiatan-kegiatan *entrepreneurial*. Hal ini dipraktikkan oleh para karyawan dalam perusahaan yang telah terbentuk dengan model bisnis tertentu. Karyawan yang dipekerjakan pada proyek khusus dari suatu perusahaan besar tentunya dituntut untuk berperilaku selayaknya seorang *entrepreneurs*, walaupun mereka telah memiliki sumber daya dan kekuatan suatu perusahaan besar yang siap dimanfaatkan.

Lebih lanjut *intrapreneurship* dikaitkan dengan inisiatif karyawan dalam suatu perusahaan untuk menciptakan suatu yang baru tanpa diminta untuk mengerjakannya. *Intrapreneur* berfokus pada inovasi dan kreativitas dan siapa yang mengubah mimpi atau suatu ide menjadi usaha yang menguntungkan, dengan mengoperasikannya dalam lingkungan perusahaan. Jadi *intrapreneurs* adalah bagian dari *entrepreneurs* yang mengikuti tujuan perusahaan. Karyawan yang ditempatkan pada pekerjaan khusus dalam perusahaan besar dituntut untuk berperilaku sebagai *entrepreneurs*, meskipun mereka telah memiliki sumber daya, kemampuan dan keamanan dari perusahaan besar yang siap untuk digunakan.

Industri Konstruksi

Menurut Henrickson dan Tung (1989) industri konstruksi biasanya melibatkan proyek dalam skala yang sangat besar dengan teknologi yang kompleks. Selain itu pemiliknya sangat dalam terlibat dalam pembangunan proyek. Peraturan pemerintah biasanya juga mempunyai pengaruh yang berarti dalam penentuan kebijakan-kebijakan proyek. Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa pada saat pemilik proyek memutuskan untuk mencari pelayanan profesional untuk merancang dan membangun fasilitas yang diinginkannya, dia akan berhadapan dengan pilihan yang sangat bervariasi. Salah satu profesional yang diperlukannya adalah manajer konstruksi yang profesional.

Kenyataan yang telah diuraikan di atas dipertegas oleh Barrie dan Paulson, Jr. (1992) yang menyatakan bahwa perkembangan terkini yang paling berarti dalam konstruksi adalah meningkatnya ukuran proyek dan organisasinya, bertambahnya kompleksitas teknologi yang digunakan, semakin kompleksnya ketergantungan dan variasi hubungan antar organisasi dan institusi yang terlibat, peraturan dan tuntutan pemerintah. Sementara pada tingkat proyek, manajemen mulai mengintegrasikan perencanaan, pengadaan dan pembangunan pada satu proses menyeluruh. Dengan demikian berbagai tantangan akan muncul dan akan terus berlanjut, diantaranya adalah keterbatasan sumber daya, termasuk bahan, alat dan pekerja yang terampil.

Di sisi lain Levy (2002) menyatakan bahwa perkembangan keterbatasan tenaga terampil dan manajer berpengalaman yang mulai muncul pada tahun 1980-an telah mencapai tingkat bawah yang membahayakan dalam pasar saat ini dan masih merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi industri. Industri konstruksi juga menghadapi masalah yang sama.

Dari uraian ini tampak bahwa perkembangan industri konstruksi ternyata tidak diimbangi dengan perkembangan sumber daya manusia yang memadai. Dengan demikian perhatian khusus terhadap perkembangan sumber daya manusia pada semua tingkat yang terlibat dalam proses konstruksi perlu mendapat perhatian khusus.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Responden penelitian ini adalah pemilik kontraktor dan manajer proyek yang bekerja pada kontraktor kecil dan non-kecil di Yogyakarta dan Jawa Tengah, khususnya Semarang dan Surakarta. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini diambil dari instrumen yang dikembangkan oleh Sutanto (2002).

Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama untuk mengetahui latar belakang responden, baik kondisi pribadi maupun perusahaan. Sedangkan bagian kedua yang merupakan bagian utama yang digunakan untuk mengukur profil kewirausahaan terdiri dari 180 pertanyaan yang dikelompokkan dalam 11 aspek kewirausahaan, yaitu: (1) kebebasan, (2) disiplin diri, (3) kreativitas, (4) motivasi dan keinginan, (5) *risk taker*, (6) kepercayaan diri, (7) komunikasi dan hubungan dengan orang lain, (8) kepemimpinan dan manajemen, (9) penentuan tujuan (*goal setting*), (10) perencanaan dan penjadwalan, (11) pengaturan diri sendiri. Masing-masing responden diminta untuk

memberikan nilai yang sesuai dengan kondisinya masing-masing pada tiap pernyataan dengan skala 0 sampai dengan 6. Penjelasan masing-masing nilai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Definisi angka-angka pada skala yang digunakan

Skala	Definisi
0	Tidak menggambarkan diri sendiri dan atau tidak pernah sama sekali diterapkan pada diri sendiri
1	Sangat kurang menggambarkan diri sendiri dan atau sangat jarang diterapkan pada diri sendiri
2	Kurang menggambarkan diri sendiri dan atau jarang diterapkan pada diri sendiri
3	Sedang-sedang saja baik mengenai gambaran terhadap diri maupun penerapannya terhadap diri sendiri
4	Cukup menggambarkan diri sendiri dan atau cukup diterapkan pada diri sendiri
5	Hampir tepat menggambarkan diri sendiri dan atau cenderung selalu diterapkan pada diri sendiri
6	Tepat menggambarkan diri sendiri dan atau memang merupakan cerminan dari diri sendiri

Pengumpulan data dilakukan pada pertengahan tahun 2008. Kuesioner yang disebar berjumlah 75 eksemplar masing-masing pada pemilik kontraktor dan manajer proyek. Sementara kuesioner yang kembali dan diisi dengan lengkap serta benar sejumlah 43 kuesioner pada masing-masing kelompok responden. Jumlah ini menunjukkan tingkat pengembaliannya sebesar 56%. Sebagian kuesioner tidak kembali dan sebagian dikembalikan namun pengisiannya tidak sempurna sehingga tidak dapat dimanfaatkan.

Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan beberapa metode seperti yang akan diuraikan berikut ini.

1. Latar belakang responden
Analisis prosentase dilakukan untuk mengetahui komposisi responden berdasarkan latar belakangnya.
2. Pengukuran profil kewirausahaan
Sesuai dengan cara yang digunakan Sutanto (2002), data yang didapat dari masing-masing responden diolah dengan rumus $N = \text{total nilai} / 3$. Selanjutnya hasilnya diukur berdasarkan kriteria seperti pada Tabel 2. Selanjutnya dihitung prosentase pada masing-masing kelas, baik untuk pemilik kontraktor maupun manajer proyek.

Tabel 2 Ukuran profil kewirausahaan

Nilai N	Profil Kewirausahaan
320 – 360	Superior
280 – 319	Di atas rata-rata
200 – 279	Rata-rata
120 – 199	Di bawah rata-rata
10 – 119	Lemah

3. Analisis aspek-aspek kewirausahaan
Nilai mean dan standard deviasi pada tiap aspek kewirausahaan untuk 11 aspek dihitung untuk kemudian ditentukan rankingnya, baik pada pemilik kontraktor maupun manajer proyek. Melalui analisis ini diharapkan dapat diketahui aspek kewirausahaan dominan pada tiap kelompok responden.
4. Analisis perbandingan urutan aspek-aspek profil kewirausahaan
Analisis Spearman Rank Correlation digunakan untuk membandingkan urutan aspek-aspek profil kewirausahaan antara pemilik kontraktor dan manajer proyek
5. Analisis perbandingan aspek-aspek profil kewirausahaan
Perbandingan dilakukan untuk mengetahui apakah profil kewirausahaan ditentukan oleh latar belakang personalnya. Perbandingan dilakukan dengan uji t maupun *Analysis of Variance* (ANOVA) dan berdasarkan pada:
 - a. pendidikan
 - b. usia perusahaan
 - c. pengalaman kerja

4. HASIL ANALISIS DATA

Latar Belakang Responden

Penelitian ini telah mengumpulkan data primer dari 86 responden yang berasal dari 43 kontraktor yang berlokasi di Yogyakarta maupun Jawa Tengah, khususnya Semarang dan Surakarta. Adapun perincian responden penelitian ini adalah 43 pemilik kontraktor dan 43 manajer proyek. Kondiri responden yang meliputi tingkat pendidikan formal dan pengalaman kerja, maupun perusahaan tempatnya bekerja yang meliputi lokasi dan usia perusahaan, secara rinci diuraikan pada Tabel 3 hingga Tabel 5.

Tabel 3. Lokasi dan usia perusahaan

Lokasi perusahaan	Jumlah	Prosentase	Usia perusahaan	Jumlah	Prosentase
Yogyakarta	13	46,51 %	< 5 tahun	2	4,65 %
Semarang	10	30,23 %	5 – 10 tahun	15	34,88 %
Surakarta	20	23,26 %	> 10 tahun	26	60,47 %

Tabel 4. Pengalaman kerja manajer proyek dan usia perusahaan

Pengalaman Kerja Manajer Proyek	Jumlah	Prosentase
< 5 tahun	13	30,23 %
5 – 10 tahun	18	41,86 %
> 10 tahun	12	27,91 %

Tabel 5. Tingkat pendidikan formal

Pendidikan	Pemilik Kontraktor		Manajer Proyek	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
STM	0	0	14	32,56%
Diploma	6	13,95 %	4	9,3%
Strata 1	35	81,4 %	25	58,14 %
Strata 2	2	4,65 %	0	0

Profil Kewirausahaan Secara Menyeluruh

Berdasarkan nilai yang diperoleh masing-masing responden dengan rumus seperti telah diuraikan sebelumnya, yang kemudian diukur dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh profil kewirausahaan pemilik kontraktor dan manajer proyek. Pada kedua kelompok responden didapati bahwa profil kewirausahaan berada pada jenjang 'rata-rata' dan 'di atas rata-rata'. Jenjang dan komposisi profil kewirausahaan kedua kelompok responden dapat dilihat pada Tabel 6. Secara umum profil kewirausahaan pada kedua kelompok ini tidak tampak berbeda secara menyolok, meskipun demikian terlihat bahwa jumlah pemilik kontraktor yang mempunyai profil kewirausahaan di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan manajer proyek.

Tabel 6. Profil kewirausahaan secara menyeluruh

Jenjang	Pemilik Kontraktor		Manajer Proyek	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Di atas rata-rata	20	46,51%	18	41,86%
Rata-rata	23	53,49%	25	58,14%

Penjelasan profil kewirausahaan

1. Profil kewirausahaan rata-rata, pada profil ini seseorang dinilai memiliki naluri-naluri kewirausahaan yang memadai dan bahkan cenderung bisa dikembangkan dan ditingkatkan dengan ketekunan, latihan dan bimbingan terutama dalam hal perilaku terhadap resiko yang dihadapi. Seseorang dengan profil ini memiliki potensi bekerja sendiri menuju keberhasilan dan disarankan bergabung dengan orang-orang yang berpikiran positif untuk maju yang mampu membimbing dan memberi inspirasi.
2. Profil kewirausahaan di atas rata-rata, pada profil ini seseorang dinilai memiliki perpaduan yang bagus antara sifat atau watak dengan pengetahuan yang dimiliki untuk menjadi seorang wirausahawan atau wiraswastan yang sukses. Yang paling penting seseorang dengan profil ini dinilai memiliki naluri yang

benar untuk terus maju dengan mengatasi segala hambatan atau risiko berdasarkan bakat alami yang dimiliki yang dipadukan dengan pengetahuan yang dikuasai.

Profil Kewirausahaan Tiap Aspek

Setelah meninjau profil kewirausahaan secara menyeluruh baik pada pemilik kontraktor maupun manajer proyek, selanjutnya akan ditinjau kondisi pada masing-masing aspek yang membentuk profil kewirausahaan seseorang. Sutanto (2002) menentukan profil kewirausahaan berdasarkan 11 aspek, nilai mean dan standard deviasi dari masing-masing aspek yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan urutan aspek-aspek tersebut pada masing-masing kelompok responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai mean pada semua aspek, baik pada pemilik kontraktor maupun manajer proyek, berada antara 4 dan 5. Hal ini berarti bahwa semua aspek berada pada kondisi diantara (4) 'cukup menggambarkan diri sendiri dan atau cukup diterapkan pada diri sendiri' dan (5) 'hampir tepat menggambarkan diri sendiri dan atau cenderung selalu diterapkan pada diri sendiri'

Lebih lanjut 'pengaturan diri sendiri' merupakan aspek pada urutan paling atas pada pemilik kontraktor, sedangkan 'penentuan tujuan' merupakan aspek pada urutan paling atas pada manajer proyek. Sementara aspek yang berada pada urutan paling rendah pada pemilik kontraktor adalah 'kepercayaan diri' sedangkan pada manajer proyek adalah 'kebebasan'.

Tabel 7. Mean dan ranking aspek profil kewirausahaan

No	Aspek Kewirausahaan	Pemilik Kontraktor			Manajer Proyek		
		Mean	SD	Ranking	Mean	SD	Ranking
1	Kebebasan	4,30	0,51	10	4,17	0,43	11
2	Disiplin diri	4,56	0,47	6	4,44	0,59	7
3	Kreativitas	4,42	0,52	8	4,48	0,44	6
4	Motivasi dan keinginan	4,77	0,49	3	4,63	0,47	2
5	<i>Risk taker</i>	4,52	0,59	7	4,25	0,70	10
6	Kepercayaan diri	4,25	0,50	11	4,37	0,62	8
7	Komunikasi hubungan dengan orang lain	4,64	0,46	4	4,61	0,54	4
8	Kepemimpinan dan manajemen	4,37	0,55	9	4,28	0,50	9
9	Penentuan tujuan	4,79	0,49	2	4,65	0,42	1
10	Perencanaan dan penjadwalan	4,57	0,49	5	4,53	0,51	5
11	Pengaturan diri sendiri	4,80	0,45	1	4,62	0,47	3

Perbandingan Profil Kewirausahaan Antara Pemilik Kontraktor dan Manajer Proyek

Berdasarkan Analisis *Spearman Rank Correlation* diperoleh koefisien korelasi 0,864 dan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi ranking yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara urutan parameter profil kewirausahaan pada pemilik kontraktor dan manajer proyek. Selanjutnya uji t dengan taraf signifikansi 5% juga menunjukkan hasil tidak ada perbedaan yang signifikan profil kewirausahaan pemilik kontraktor dan manajer proyek.

Perbandingan Profil Kewirausahaan Pada Pemilik Kontraktor

Perbandingan profil kewirausahaan pada pemilik kontraktor dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan formal dan usia perusahaan. Perbandingan ini didasarkan pada dugaan bahwa tingkat pendidikan formal dan lamanya pemilik kontraktor menggeluti usahanya akan mempengaruhi profil kewirausahaannya. Hasil perbandingan tersebut seperti diuraikan berikut ini.

1. Berdasarkan uji t didapat hasil bahwa tidak ada perbedaan profil kewirausahaan yang signifikan pada manajer proyek konstruksi ditinjau dari tingkat pendidikan formal, antara Diploma dengan S1 dan S2.
2. Berdasarkan uji ANOVA didapat hasil bahwa tidak ada perbedaan profil kewirausahaan yang signifikan pada pemilik kontraktor konstruksi ditinjau dari usia perusahaan, antara <5 tahun, 5 hingga 10 tahun dan >10 tahun

Perbandingan Profil Kewirausahaan Pada Manajer Proyek

Perbandingan profil kewirausahaan juga dilakukan pada manajer proyek berdasarkan tingkat pendidikan formal dan pengalaman kerja. Perbandingan ini didasarkan pada dugaan bahwa tingkat pendidikan formal dan lamanya manajer proyek menekuni profesinya akan mempengaruhi profil kewirausahaannya. Hasil perbandingan tersebut seperti diuraikan berikut ini.

1. Berdasarkan uji t didapat hasil bahwa tidak ada perbedaan profil kewirausahaan yang signifikan pada manajer proyek konstruksi ditinjau dari tingkat pendidikan formal, antara STM dan Diploma dengan S1.
2. Berdasarkan uji ANOVA didapat hasil bahwa tidak ada perbedaan profil kewirausahaan yang signifikan pada manajer proyek konstruksi ditinjau dari pengalaman kerja, antara <5 tahun, antara 5 hingga 10 tahun dan >10 tahun

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti diuraikan di bawah ini.

1. Profil kewirausahaan pemilik kontraktor maupun manajer proyek berada pada jenjang di atas rata-rata dan rata-rata
2. Parameter profil kewirausahaan yang berada pada urutan satu hingga tiga pada pemilik kontraktor berturut-turut adalah pengaturan diri sendiri, diikuti penentuan tujuan, selanjutnya motivasi dan keinginan. Sementara pada manajer proyek adalah penentuan tujuan, diikuti motivasi dan keinginan, selanjutnya pengaturan diri sendiri
3. Perbandingan profil kewirausahaan pemilik kontraktor dan manajer proyek menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara profil kewirausahaan maupun urutan parameter-parameternya
4. Tidak ada perbedaan antara profil kewirausahaan pada pemilik kontraktor berdasarkan tingkat pendidikan formal dan usia perusahaan, demikian pula pada manajer proyek berdasarkan tingkat pendidikan formal dan pengalaman kerja.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Barrie, Donald S. and Paulson, Boyd C. (1992), *Professional Construction Management, Third Edition*, McGraw-Hill
2. Ciputra (2008), *Ciputra Quantum Leap, Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda*, Elex Media Komputindo, Jakarta
3. Ciputra (2008), *The Ciputra Way, Praktik Terbaik Menjadi Entrepreneur Sejati*, Elex Media Komputindo, Jakarta
4. Harris, Frank and McCaffer Ronald (1995), *Modern Construction Management, Fourth Edition*, Blackwell Science
5. Hendrickson, Chris dan Au, Tung (1989), *Project Management for Construction*, Prentice Hall
6. Hisrich, Robert D., et al (2005), *Entrepreneurship*, Sixth Edition, McGRAW-HILL
7. Soeharto, Imam (1995), *Manajemen Proyek dari Konseptual sampai Operasional*, Erlangga, Jakarta
8. Lambing, Peggy A. and Kuehl, Charles R. (2003), *Entrepreneurship, Third Edition*, Prentice Hall
9. Levine, David M. (2008), *Statistics for Managers, Using Microsoft Excel, Fifth Edition*, Pearson Prentice Hall
10. Levy, Sydney M. (2002), *Project Management in Construction*, McGraw-Hill
11. Oberlender, Garold D. (1993), *Project Management for Engineering and Construction*, McGraw-Hill
12. Olm, Kenneth W. and Eddy, George G. (1985), *Entrepreneurship and Venture Management, Text and Cases*, Charles E. Merrill Publishing Company
13. Suryana (2003), *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Revisi*, Penerbit Salemba Empat
14. Wikipedia, the Free Encyclopedia (2010), *Intrapreneurship*

KoNTekS 4, UNUD-UAJY-UPH
Sanur, 2-3 Juni 2010